

Selasa, 03 Februari 2026

JCI Daily Data

03-Februari		7.922,83
Change (dtd/ytd)	-4,88%	-8,38%
Volume (bn/shares)		44,021
Value (tn IDR)		27,39
Net Buy (Sell, bn IDR)		654,83

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2.8	2.5
US Inflation Rate (YoY)	2.7	2.4
US FFR	3.50	3.75
Ind Real GDP (YoY)	5.04	5.12
Ind Inflation rate (YoY)	2.92	2.37
BI 7-day repo rate	4.75	5.25

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	49.407,66	1,05	2,80
S&P 500	6.976,44	0,54	1,91
Nasdaq	23.592,11	0,56	1,51
FTSE 100	10.341,56	1,15	4,13
Nikkei	53.999,10	2,55	7,27
HangSeng	26.775,57	-2,23	4,47
Shanghai	4.015,75	-2,48	1,18
KOSPI	5.163,15	4,31	22,52

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.885	0,30	- 1,15
EUR/USD	1,1749	-0,05	0,03
GBP/USD	1,3497	-0,03	0,16
USD/JPY	158,56	-0,09	- 1,17

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,345	0,002	-0,10
US	4,245	0,000	-0,06
UK	4,474	0,016	-0,03
Japan	2,239	-0,007	1,03

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	61,92	- 0,31	7,89
Gold (USD/Onc)	4.810,36	3,20	11,37
Nickel (USD/Ton)	16.827,00	- 6,28	1,09
CPO (MYR/Ton)	4.160,00	- 1,42	4,05
Tin (USD/Mtr Ton)	46.591,00	-10,32	14,88
Coal (USD/Ton)	116,00	- 1,28	7,91

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG turun 4,88% ke level 7.922,83
- Yield SUN 10Yr menguat 2 bps atau 0,03% ke level 6,35%
- Rupiah mengalami pelemahan terhadap dollar +0,30% ke level Rp. 16.885 per USD
- Asing mencatat *capital outflow* IDR654 M

Indeks saham utama Amerika Serikat bergerak menguat, dipimpin oleh sektor industri pada indeks Dow Jones. Di sisi lain, harga obligasi pemerintah AS mengalami tekanan jual yang mengakibatkan imbal hasil (yield) Treasury meningkat seiring dengan penguatan dolar AS, dipicu oleh data manufaktur PMI yang melampaui ekspektasi. Harga emas dan perak melanjutkan tren penurunan, sementara harga minyak mentah anjlok signifikan akibat meredanya ketegangan geopolitik antara Iran dan Amerika Serikat. Sektor ekuitas menunjukkan performa positif di mana Dow Jones Industrial Average melonjak lebih dari 500 poin, didorong oleh penguatan saham Apple dan Caterpillar. Data manufaktur yang solid mengonfirmasi bahwa ekonomi mengawali tahun 2026 dengan momentum kuat. Meskipun pasar Asia dan komoditas logam tertekan akibat antisipasi kebijakan Federal Reserve di bawah kepemimpinan Warsh, sektor teknologi AS justru bangkit dengan kenaikan signifikan pada saham semikonduktor seperti Intel dan Micron. Di sektor energi dan komoditas, harga minyak mentah WTI mencatat penurunan harian terbesar sejak Juni lalu ke level \$61,92 per barel setelah Presiden Trump mengisyaratkan adanya kemajuan dalam negosiasi dengan Iran. Sementara itu, kebijakan strategis pemerintah AS terus menjadi sorotan, mulai dari rencana pemotongan tarif dagang dengan India, pembentukan cadangan mineral kritis senilai \$12 miliar untuk menyaingi dominasi Tiongkok, hingga langkah konsolidasi besar di industri migas melalui akuisisi Coterra oleh Devon Energy senilai \$21,5 miliar. Sektor manufaktur Amerika Serikat mencatatkan ekspansi tercepat sejak 2022 dengan angka PMI mencapai 52,6 yang memicu optimisme pasar terhadap ketangguhan ekonomi domestik. Penguatan indeks Dow Jones sebesar 1,1 persen didorong oleh performa solid saham Apple dan kebangkitan sektor semikonduktor, meskipun pasar global sempat dibayangi kekhawatiran kebijakan moneter ketat Federal Reserve. Sentimen pasar komoditas cenderung melemah dengan harga minyak mentah dan logam mulia yang terkoreksi signifikan seiring meredanya tensi diplomatik antara Washington dan Teheran. Dinamika pasar semakin menarik dengan manuver strategis pemerintah dalam memangkas tarif dagang India menjadi 18 persen guna memutus ketergantungan pada minyak Rusia. Beralih kedalam negeri, Kinerja pasar modal domestik hari ini diprediksi akan mencoba melakukan pemulihan teknis (*technical rebound*) terbatas setelah mengalami tekanan jual masif pada perdagangan sebelumnya yang membawa indeks kembali ke bawah level psikologis 8.000. Sentimen positif dari Wall Street yang dipimpin oleh sektor teknologi dan industri diharapkan mampu memberikan napas baru bagi saham-saham *blue chip* di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain, respon cepat regulator domestik dalam menanggapi evaluasi MSCI terkait transparansi kepemilikan saham dan penyesuaian *free float* diharapkan mulai memulihkan kepercayaan investor institusional asing. Meskipun demikian, penguatan dolar AS dan kenaikan imbal hasil Treasury tetap menjadi risiko sistemik yang dapat memicu volatilitas nilai tukar rupiah, sehingga pelaku pasar disarankan untuk tetap selektif dalam mengalokasikan portofolio.

Technical Views:

Indeks Harga Saham Gabungan saat ini menghadapi momentum penentuan setelah terhempas ke level 7.922, menembus pertahanan dinamis EMA 200 yang selama ini menjadi penyangga tren naik. Skenario pemulihan bergantung penuh pada kemampuan indeks menjaga level psikologis 7.900 guna memicu *technical rebound* menuju area 8.100 sebagai langkah normalisasi harga. Namun, investor wajib waspada jika tekanan jual kembali mendominasi, karena kegagalan mempertahankan level saat ini dapat membuka ruang kejatuhan lebih lanjut menuju area 7.500.

Macroeconomics Updates

AS Dan India Capai Kesepakatan Dagang! Presiden Amerika Serikat Donald Trump secara resmi mengumumkan kesepakatan perdagangan dengan India yang menandai babak baru dalam dinamika ekonomi global. Melalui langkah diplomasi strategis ini, Amerika Serikat sepakat untuk menurunkan tarif timbal balik terhadap barang-barang India dari tingkat beban sebelumnya menjadi 18 persen. Sebagai imbalan atas pelonggaran proteksi dagang ini, Perdana Menteri Narendra Modi berkomitmen untuk menghentikan seluruh pembelian minyak mentah dari Rusia dan mengalihkan permintaan energinya ke Amerika Serikat serta potensi pasokan dari Venezuela. Perjanjian ini juga mencakup komitmen belanja India yang masif senilai lebih dari 500 miliar dolar untuk sektor energi, teknologi, dan produk pertanian Amerika Serikat. Kebijakan ini dipandang sebagai manuver geopolitik yang kuat untuk mempererat hubungan bilateral sekaligus melemahkan pengaruh ekonomi Rusia di pasar Asia, yang diprediksi akan mengubah peta arus modal dan komoditas internasional secara signifikan dalam waktu dekat.. (Reuters)

Sinyal Pemulihan Manufaktur Eropa: Produksi Bangkit di Tengah Tekanan Inflasi Sektor manufaktur zona euro menunjukkan dinamika pemulihan yang menjanjikan pada awal tahun 2026, ditandai dengan kembalinya pertumbuhan output produksi untuk pertama kalinya dalam beberapa bulan terakhir. Meskipun indeks manajer pembelian masih berada di zona kontraksi marjinal, kenaikan angka ke level 49,5 mencerminkan optimisme pelaku industri terhadap stabilisasi ekonomi kawasan. Peningkatan volume produksi di lokomotif ekonomi seperti Jerman dan Prancis menjadi katalis utama yang mengimbangi penurunan pesanan baru yang mulai melandai. Di sisi lain, tekanan biaya input melonjak ke titik tertinggi dalam tiga tahun terakhir akibat fluktuasi harga energi, namun produsen cenderung mempertahankan harga jual guna menjaga daya saing pasar. Kepercayaan bisnis yang mencapai level tertinggi sejak awal 2022 memberikan sinyal kuat bagi investor bahwa fase terburuk telah terlampaui, memicu ekspektasi positif terhadap ekspansi kapasitas produksi dan potensi penguatan nilai tukar euro dalam jangka menengah.(Reuters)

Ekonomi Zona Euro Tangguh: Menutup Tahun Dengan Pertumbuhan Solid Melampaui Estimasi Ekonomi Zona Euro berhasil mengakhiri tahun 2025 dengan pijakan yang sangat kokoh, mempertegas ketahanan kawasan menghadapi berbagai gejolak makroekonomi global. Berdasarkan data terbaru, pertumbuhan Produk Domestik Bruto menunjukkan performa yang melampaui ekspektasi konsensus, didorong oleh konsumsi domestik yang kuat serta peningkatan belanja pemerintah yang strategis. Sektor jasa tetap menjadi mesin pertumbuhan utama yang mengompensasi perlambatan di sektor lain, sementara pasar tenaga kerja yang ketat terus memberikan dukungan pada daya beli masyarakat. Resiliensi ini memberikan ruang bagi Bank Sentral Eropa untuk lebih fleksibel dalam menentukan arah kebijakan moneter ke depan tanpa kekhawatiran berlebih akan resesi yang dalam. Kepercayaan investor terhadap aset-aset Eropa diprediksi akan meningkat seiring dengan fundamental ekonomi yang stabil ini, memposisikan kawasan sebagai destinasi modal yang atraktif di tengah ketidakpastian geopolitik yang masih membayangi pasar internasional.(Reuters)

Corporate Actions

Ekspansi Agresif Antam: Perkuat Dominasi Global dalam Rantai Pasok Baterai Listrik PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) secara resmi menandatangani perjanjian kerja sama strategis dengan Indonesia Battery Corporation dan mitra global HYD untuk membangun ekosistem baterai kendaraan listrik yang terintegrasi sepenuhnya. Kolaborasi ini mencakup seluruh rantai nilai produksi, mulai dari penambangan nikel di hulu hingga manufaktur sel baterai di hilir, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam nasional. Langkah korporasi ini dipandang sebagai manuver kunci untuk menempatkan Indonesia sebagai pemain utama dalam pasar energi hijau internasional di tengah percepatan transisi energi global. Bagi investor, sinergi ini memberikan kepastian mengenai pertumbuhan bisnis jangka panjang dan potensi peningkatan nilai perusahaan melalui efisiensi operasional yang dihasilkan dari integrasi vertikal. Proyek ambisius ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan secara signifikan sekaligus menarik aliran modal asing lebih besar ke dalam pasar modal domestik melalui sektor komoditas strategis.(Bisnis)

Manuver Korporasi TOWR: Siapkan Ratusan Miliar Rupiah Demi Jaga Stabilitas Saham PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) secara resmi mengumumkan rencana aksi korporasi berupa pembelian kembali saham atau buyback dengan alokasi dana fantastis mencapai 300 miliar rupiah. Langkah strategis ini diambil sebagai bentuk optimisme manajemen terhadap fundamental perusahaan yang dinilai tetap kokoh di tengah volatilitas pasar modal saat ini. Dengan melakukan pengurangan jumlah saham yang beredar, perseroan bertujuan untuk meningkatkan rasio laba per saham sekaligus memberikan nilai tambah yang optimal bagi para pemegang saham jangka panjang. Dana yang disiapkan berasal dari kas internal, yang mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan berada dalam posisi yang sangat sehat dan stabil. Kebijakan ini dipandang oleh para analis sebagai sinyal kuat bahwa harga saham perusahaan saat ini masih berada di bawah nilai intrinsiknya, sehingga langkah intervensi pasar ini diharapkan mampu memperkuat kepercayaan investor dan menjaga tren positif pergerakan harga saham di bursa secara berkelanjutan.(Bisnis)

Ekspansi Jumbo Geoprima: Akuisisi Aset Tjokro Group Senilai 700 Miliar Rupiah PT Geoprima Solusi Tbk (GPSO) secara resmi mengumumkan rencana akuisisi aset milik Tjokro Group dengan nilai transaksi fantastis mencapai 700 miliar rupiah. Langkah strategis ini mencakup pengambilalihan sejumlah fasilitas produksi dan peralatan berat yang diprediksi akan memperkuat kapasitas operasional serta diversifikasi bisnis perusahaan di sektor infrastruktur dan energi. Pendanaan untuk aksi korporasi ini direncanakan berasal dari kombinasi kas internal dan fasilitas pinjaman perbankan, menunjukkan posisi leverage perusahaan yang masih terukur untuk ekspansi skala besar. Akuisisi ini dipandang sebagai manuver agresif untuk menangkap peluang pasar yang lebih luas serta meningkatkan efisiensi rantai pasok melalui integrasi aset baru yang berkualitas. Bagi para pelaku pasar modal, pengumuman ini memberikan sinyal pertumbuhan pendapatan yang signifikan di masa mendatang, sekaligus mempertegas ambisi perusahaan untuk naik kelas menjadi pemain dominan di industri jasa penunjang pertambangan dan konstruksi nasional..(Bisnis)

Selasa, 03 Februari 2026

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv

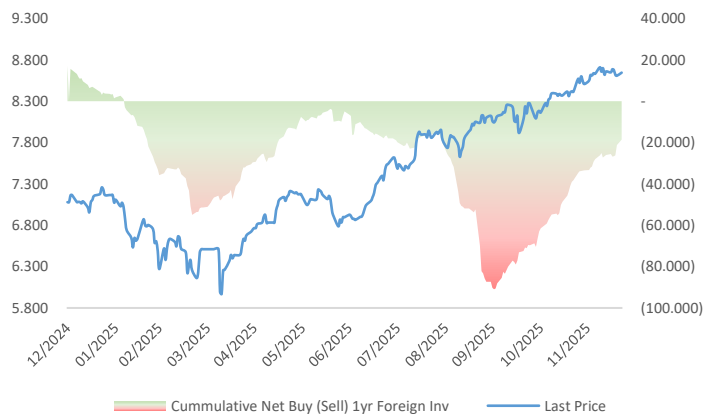


Figure 2. Sectors Movement

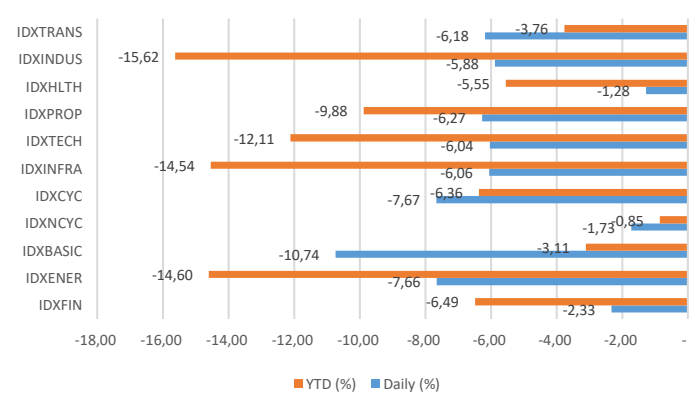


Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield

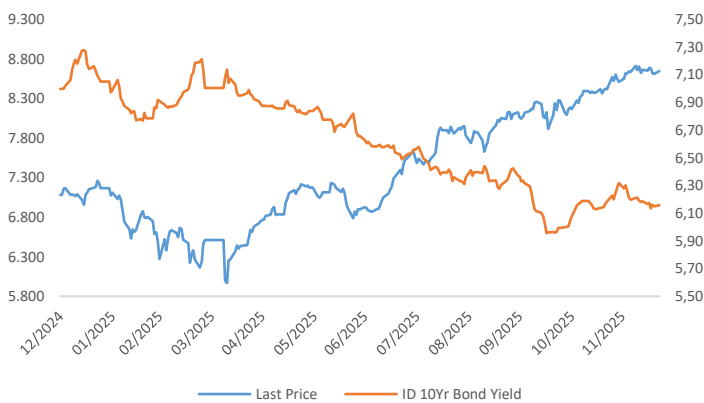


Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US

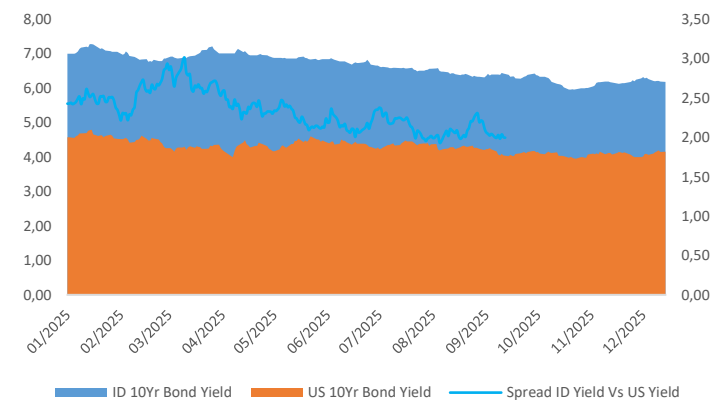


Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)

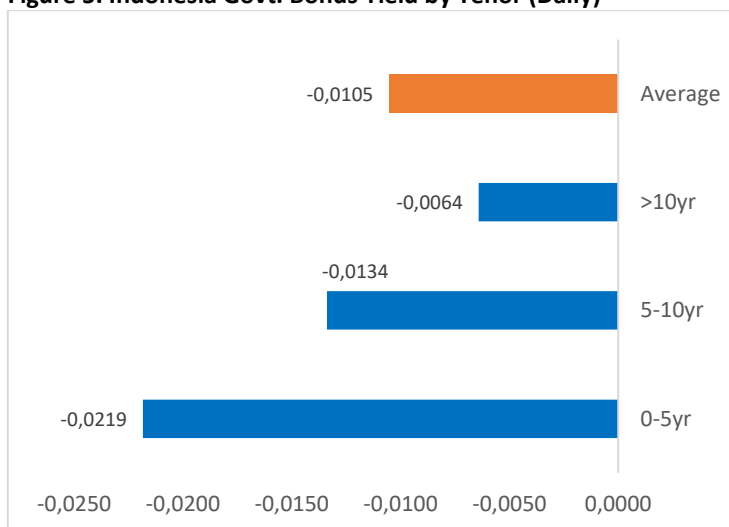
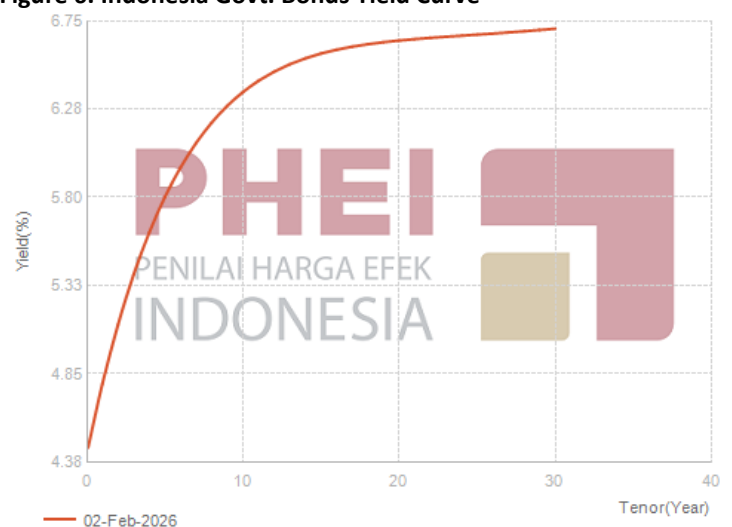
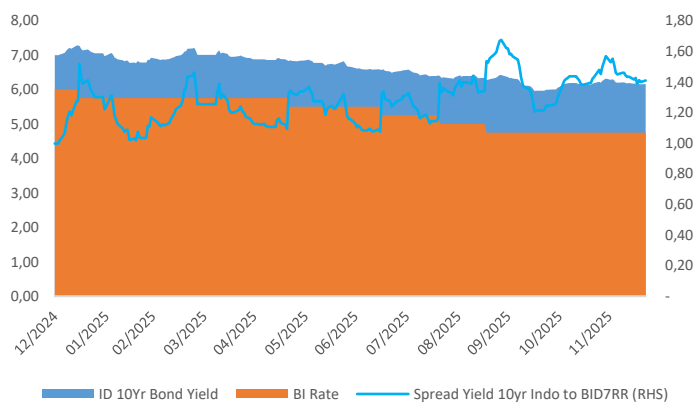


Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve



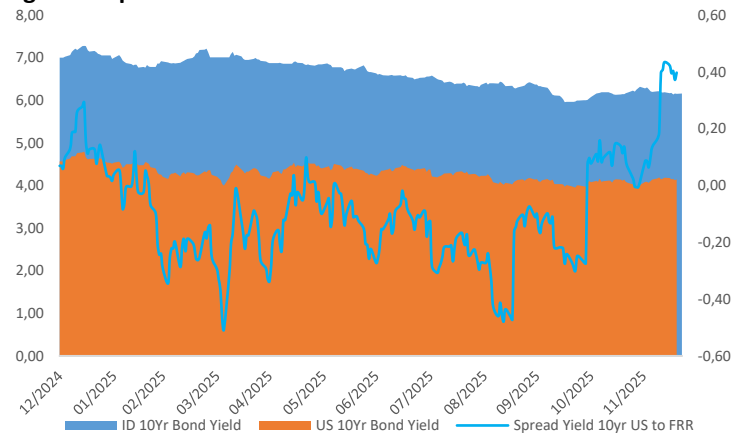
Selasa, 03 Februari 2026

Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	INTD	312	250	24.80%
2	SOHO	2,240	1,795	24.79%
3	SWID	138	117	17.95%
4	EDGE	5,200	4,620	12.55%
5	NICK	1,415	1,280	10.55%
6	GULA	446	418	6.70%
7	TIRA	1,200	1,125	6.67%
8	AADI	8,075	7,600	6.25%
9	UNVR	2,030	1,925	5.45%
10	CMRY	5,375	5,100	5.39%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	CUAN	1,530	1,800	-15.00%
2	ENRG	1,105	1,300	-15.00%
3	FILM	12,325	14,500	-15.00%
4	GTSI	238	280	-15.00%
5	INOV	136	160	-15.00%
6	MBMA	595	700	-15.00%
7	NSSS	1,275	1,500	-15.00%
8	POLU	18,275	21,500	-15.00%
9	VKTR	680	800	-15.00%
10	MORA	9,925	11,675	-14.99%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBCA	2,903	9.97%
2	BUMI	2,832	9.73%
3	BMRI	1,600	5.49%
4	ANTM	1,484	5.10%
5	BBRI	1,286	4.42%
6	PTRO	673	2.31%
7	DEWA	673	2.31%
8	BRMS	576	1.98%
9	TLKM	562	1.93%
10	IMPC	486	1.67%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq	(%)
1	BUMI	205,321	7.10%
2	ANTM	110,413	3.82%
3	ZATA	93,966	3.25%
4	BBCA	81,036	2.80%
5	BMRI	64,769	2.24%
6	BBRI	63,772	2.20%
7	DEWA	54,666	1.89%
8	CUAN	48,815	1.69%
9	BKSL	46,558	1.61%
10	ADRO	44,446	1.54%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0109	15/03/2031	5,71	100,71	5,53	101,52	5,76	100,52
FR0108	15/04/2036	6,31	101,39	6,14	102,73	6,21	102,22
FR0106	15/08/2040	6,52	105,62	6,43	106,56	6,45	106,37
FR0107	15/08/2045	6,59	105,88	6,54	106,40	6,54	106,39

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,4522	4,8108	4,9015	5,5184	6,5076	4,9117	5,0375	5,8698	6,9393
1	4,7948	5,2381	5,3961	6,6785	8,1192	5,3872	5,5816	7,0493	8,4553
2	5,1134	5,5656	5,7464	7,2522	8,8132	5,7179	5,9159	7,5799	9,1772
3	5,3828	5,8338	6,0273	7,5998	9,2314	5,9870	6,1851	7,9050	9,6270
4	5,6096	6,0768	6,2829	7,8856	9,6219	6,2349	6,4437	8,1900	10,0210
5	5,8000	6,3015	6,5184	8,1406	10,0087	6,4637	6,6895	8,4517	10,3885
6	5,9590	6,5057	6,7292	8,3618	10,3662	6,6668	6,9102	8,6783	10,7151
7	6,0914	6,6861	6,9108	8,5441	10,6722	6,8394	7,0975	8,8616	10,9880
8	6,2011	6,8409	7,0618	8,6872	10,9184	6,9806	7,2492	9,0017	11,2040
9	6,2915	6,9703	7,1836	8,7951	11,1072	7,0925	7,3674	9,1041	11,3677
10	6,3657	7,0762	7,2794	8,8738	11,2467	7,1789	7,4568	9,1763	11,4875

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. USD Indonesia Sovereign Curve

Tenor	Maturity	Mid YTM Yield
1Y	08/01/2027	3,6810
2Y	18/07/2027	3,9340
3Y	11/02/2029	4,1260
4Y	18/09/2029	4,3180
5Y	15/10/2030	4,4420
6Y	28/07/2031	4,5860
7Y	20/09/2032	4,7820
8Y	11/01/2033	4,8790
9Y	10/09/2034	4,9540
10Y	12/10/2035	5,0170
15Y	17/01/2038	5,4170
20Y	15/01/2045	5,5790
25Y	15/10/2050	5,7450
30Y	10/09/2054	5,7300
40Y	23/09/2061	5,7390
50Y	12/03/2071	5,7270

Figure 16. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
02/02/2026 07:30	ID	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Jan	51.2	--
02/02/2026 11:00	ID	Imports YoY	Dec	0.46%	-0.90%
02/02/2026 11:00	ID	Exports YoY	Dec	-6.60%	1.00%
02/02/2026 11:00	ID	Trade Balance	Dec	\$2662m	\$2530m
02/02/2026 11:00	ID	CPI YoY	Jan	2.92%	3.77%
02/02/2026 11:00	ID	CPI Core YoY	Jan	2.38%	2.40%
02/02/2026 11:00	ID	CPI NSA MoM	Jan	0.64%	0.06%
02/05/2026 11:00	ID	GDP QoQ	4Q	1.43%	0.63%
02/05/2026 11:00	ID	GDP Annual YoY	2025	5.03%	5.02%
02/05/2026 11:00	ID	GDP YoY	4Q	5.04%	5.10%
02/06/2026 10:00	ID	Foreign Reserves	Jan	\$156.5b	--
USA					
02/06/2026 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Jan	50k	68k
02/05/2026 20:30	US	Initial Jobless Claims	Jan-31	209k	212k
02/02/2026 22:00	US	ISM Manufacturing	Jan	47.9	48.5
02/06/2026 22:00	US	U. of Mich. Sentiment	Feb P	56.4	55.0
02/04/2026 20:15	US	ADP Employment Change	Jan	41k	45k
02/04/2026 19:00	US	MBA Mortgage Applications	Jan-30	-8.5%	--
02/02/2026 21:45	US	S&P Global US Manufacturing PMI	Jan F	51.9	52.0
02/06/2026 20:30	US	Unemployment Rate	Jan	4.4%	4.4%
02/04/2026 22:00	US	ISM Services Index	Jan	54.4	53.5
EU					
02/05/2026 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	Feb-05	2.15%	2.15%
02/05/2026 20:15	EC	ECB Deposit Facility Rate	Feb-05	2.00%	2.00%
02/02/2026 16:00	EC	HCOB Eurozone Manufacturing PMI	Jan F	49.4	49.4
02/05/2026 20:15	EC	ECB Marginal Lending Facility	Feb-05	2.40%	2.40%
CHINA					
02/02/2026 08:45	CH	RatingDog China PMI Mfg	Jan	50.1	50.0
02/04/2026 08:45	CH	RatingDog China PMI Composite	Jan	51.3	--
02/04/2026 08:45	CH	RatingDog China PMI Services	Jan	52.0	52.0
02-Jul	CH	Foreign Reserves	Jan	\$3357.87	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo
VP Investment

Suryani Salim
DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan
Spv Investment Research

Marliana Aprilia
Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12
Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.